

**PENGARUH MASA PENJAJAHAN HINGGA
SETELAH KEMERDEKAAN TERHADAP
PERKEMBANGAN DESA JURUG**

Laporan Studi Budaya



Disusun oleh :

Kelompok Studi Budaya Sejarah XI IPS 1

SMAK St. Louis 1 Surabaya

Jalan Polisi Istimewa 7, Surabaya 60265

Telp 031-5676522, 5677494, 5681758

Fax : (031) 5686494

E-mail : smakstlouis@gmail.com

www.smakstlouis1lsby.sch.id

PENGARUH MASA PENJAJAHAN HINGGA SETELAH KEMERDEKAAN TERHADAP PERKEMBANGN DESA JURUG

Laporan Studi Budaya ini disusun untuk memenuhi Penilaian Kognitif dan
Psikomotorik Sejarah dan Bahasa Indonesia



Disusun oleh :

Kelompok Studi Budaya Sejarah XI IPS 1

SMAK St. Louis 1 Surabaya

Jalan Polisi Istimewa 7, Surabaya 60265

Telp 031-5676522, 5677494, 5681758

Fax : (031) 5686494

E-mail : smakstlouis@gmail.com


www.smakstlouis1lsby.sch.id

HALAMAN PENGESAHAN

Laporan Studi Sosial Budaya berjudul “Pengaruh Masa Penjajahan Hingga Setelah Kemerdekaan Terhadap Perkembangan Desa Jurug” yang disusun oleh :

Agatha Mayra Andreas	/ 27390 / 01
Alicia Daphne Anugerah	/ 27401 / 03
Angelina Cynthia Hutomo	/ 27416 / 06
Cindy Felicia Seswanto	/ 27514 / 12
Felicia Cahyono	/ 27567 / 15
Gabrielle Illene	/ 27583 / 18
Nadya Lukito	/ 27770 / 30
Ronald Budiman	/ 27839 / 35
Samuel Djuarsa	/ 27846 / 36

telah disetujui dan disahkan

Nama	Tanda Tangan	Tanggal	Nilai
Setya Nugroho, S.Pd.			
MG. Ika Yuliasuti, S.Pd.		11/4 - 2019	

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan laporan studi budaya yang berjudul “Pengaruh Masa Penjajahan Hingga Setelah Kemerdekaan Terhadap Perkembangan Desa Jurug”.

Laporan ini dibuat sebagai hasil dari studi budaya kami di Desa Jurug, Ponorogo. Kami mengambil tema ini untuk membuat pembaca memahami peristiwa sejarah di Desa Jurug dan pengaruhnya terhadap perkembangan Desa Jurug.

Dalam penyusunan laporan ini, kami menyadari bahwa tanpa doa, dukungan, serta bantuan dari berbagai pihak, laporan ini tidak akan terwujud. Oleh karena itu kami mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Indah Noor Aini, M. Pd selaku kepala SMAK St.Louis 1 yang telah menyetujui dan mendukung acara studi budaya ini.
2. Bapak Tumari selaku kepala desa Jurug yang telah mengizinkan kami melakukan studi budaya
3. Bapak Setyo Nugroho,S.Pd. selaku wali kelas dan guru sejarah yang telah membimbing kami dalam penulisan laporan ini.
4. Ibu MG. Ika Yuliasuti, S.Pd. selaku guru bahasa Indonesia yang telah membimbing kami dalam penulisan kebahasaan laporan ini.
5. Ibu Misri selaku orang tua di Ponorogo yang telah menyediakan tempat untuk kami selama di Ponorogo

6. Seluruh masyarakat desa Jurug yang telah menerima kami dan memberikan informasi kepada kami

Kami tentu menyadari bahwa laporan ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kesalahan serta kekurangan di dalamnya. Untuk itu, kami mengharapkan kritik serta saran dari pembaca, supaya makalah ini dapat berguna untuk semua pihak.

Surabaya, Marct 2019

Penulis

ABSTRAKSI

Indonesia memiliki berbagai peristiwa sejarah, salah satunya adalah masa penjajahan. Masa penjajahan membawa pengaruh bagi perkembangan bangsa Indonesia, salah satunya adalah Desa Jurug. Sebagai desa wisata, Desa Jurug mempunyai banyak peristiwa sejarah yang menarik untuk ditelusuri. Peristiwa bersejarah di Jurug berkembang pesat pada masa kolonialisme Belanda dan Jepang. Penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu dampak era kolonialisme sampai pasca kemerdekaan terhadap perkembangan Desa Jurug. Penelitian dilakukan dengan cara klasik dan efisien, yakni wawancara dan observasi. Observasi dilakukan dengan mengamati perkembangan masyarakat Desa Jurug, sedangkan wawancara dilakukan dengan mewawancarai penduduk desa setempat. Setelah tiga hari meneliti, ditemukan bahwa masa penjajahan memang berpengaruh terhadap perkembangan Desa Jurug. Berdasarkan hasil penelitian, terbukti bahwa Desa Jurug tidak hanya kaya akan nilai-nilai sejarah, tetapi juga kaya akan budaya dan destinasi wisata alam. Potensi-potensi inilah yang membuat Jurug menyandang gelar desa wisata sejak tahun 2011. Gelar ini memberikan kesempatan bagi masyarakat Jurug untuk membangun kehidupan dan masa depan yang lebih baik.

Kata kunci: desa wisata, sejarah, perkembangan.

ABSTRACTION

Indonesia has various historical events, one of which is the colonial period. The colonial period had an influence on the development of the Indonesian nation, one of which was Jurug Village. As a tourism village, Jurug village certainly has a lot of historical events that are fascinating to explore. The historical events that occurred in Jurug paved the way for further development, the historical evidence stretching from the Dutch colonialism era to the Japanese occupation. The point of this research is to find the impacts for the development of Jurug village from the historical point of view, from the colonialism era to the independence of Indonesia. Our research has been done by basic yet efficient methods, such as interview and observation. Observation was carried out by observing the development of the Jurug Village community, while the interviews were conducted by interviewing local villagers. After three days of the research, it was proved that the colonial period did affect the development of Jurug Village. The outcome of our research shows that Jurug is not only loaded in history, but also rich in culture and natural destination. These such potentials have officially made Jurug a tourism village since 2011. This title has given opportunities to Jurug's society to shape a better life and future.

Keyword: tourism village, history, development.

DAFTAR ISI

Halaman Sampul.....	
Halaman Judul.....	
Lembar Pengesahan.....	ii
Kata Pengantar.....	iii-iv
Abstraksi.....	v
Abstract.....	vi
Daftar Isi.....	vii-viii
Daftar Lampiran.....	ix
Bab I Pedahuluan	
A. Latar Belakang.....	1-2
B. Perumusan Masalah.....	2
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	3
Bab II Landasan Teori	
A. Kajian Pustaka.....	4-5
B. Landasan Teori.....	5-8
Bab III Metodologi	
A. Rancangan Penelitian.....	9-10

B. Populasi dan Sampel.....	10
C. Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	10-11
D. Teknik Analisis Data.....	11-12
E. Instrumen Pengumpulan Data.....	12-13
F. Prosedur Penelitian.....	13
Bab IV Pembahasan.....	14-21
Bab V Penutup	
A. Kesimpulan.....	22-23
B. Saran.....	23
Daftar Pustaka.....	29

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 : Daftar Pertanyaan.....24-28
2. Lampiran 2 : Data Perangkat Desa.....28

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejarah adalah ilmu yang meneliti kejadian pada masa lampau dan disusun berdasarkan peninggalan berbagai peristiwa. Peristiwa sejarah menjelaskan keterkaitan suatu kejadian dengan kehidupan manusia. Sejarah selalu berkembang dan berkesinambungan. Ada tiga aspek dalam sejarah, yaitu masa lampau, masa kini, dan masa yang akan datang. Masa lampau dijadikan titik tolak untuk masa yang akan datang. Pada masa kini, sejarah akan dipahami oleh generasi penerus dari masyarakat yang terdahulu sebagai suatu cermin untuk menuju kemajuan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Peristiwa yang terjadi pada masa lampau akan memberi gambaran tentang kehidupan manusia dan kebudayaannya di masa lampau sehingga dapat merumuskan hubungan sebab akibat dari suatu peristiwa.

Setiap peristiwa sejarah selalu mencakup konsep ruang dan waktu, salah satu contohnya adalah Desa Jurug. Desa Jurug, Ponorogo merupakan desa yang memiliki keistimewaan dalam berbagai bidang, salah satunya adalah sejarah. Desa ini memiliki sejarah yang begitu menarik, mulai dari masa penjajahan hingga setelah kemerdekaan. Peristiwa penting tersebut akan mempengaruhi perkembangan Desa Jurug dalam berbagai bidang seperti ekonomi, sosial, politik dan budaya. Saat ini, Desa Jurug telah berkembang menjadi desa wisata yang memiliki berbagai potensi. Dengan potensi alam dan budaya yang menarik ini membuat Desa Jurug

mendapatkan predikat sebagai desa wisata dari Kementerian Pariwisata sejak 2011 – 2013. Pada tahun 2014, melalui Dinas Pariwisata Provinsi Jawa Timur, Desa Jurug juga ditunjuk sebagai desa wisata.

Untuk menganalisis pengaruh masa penjajahan hingga setelah kemerdekaan terhadap perkembangan Desa Jurug, dilakukanlah penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejarah perkembangan Desa Jurug serta pengaruhnya dalam kehidupan masyarakat. Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat memahami lebih dalam mengenai perkembangan sejarah Desa Jurug dari awal terbentuknya hingga menjadi desa wisata.

B. Rumusan Masalah

Secara umum, masalah penelitian ini ialah :

1. bagaimana perkembangan kondisi kehidupan masyarakat Desa Jurug di bidang ekonomi, sosial, budaya dan politik?
2. apa kaitan perkembangan Desa Jurug dengan usaha-usaha pemecah NKRI pada masa lampau?
3. apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi Desa Jurug sehingga dapat menjadi desa wisata?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. mendeskripsikan perkembangan kondisi kehidupan masyarakat Desa Jurug di bidang ekonomi, sosial, budaya dan politik.
2. mendeskripsikan kaitan perkembangan Desa Jurug dengan usaha-usaha pemecah NKRI pada masa lampau.
3. mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi Desa Jurug sehingga dapat menjadi desa wisata.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat agar :

1. pengetahuan dan wawasan pembaca mengenai budaya-budaya di Indonesia terutama budaya yang ada di Desa Jurug semakin berkembang.
2. peranan Desa Jurug sebagai saksi di masa revolusi Indonesia dapat dipahami.
3. dampak dari perkembangan masyarakat Desa Jurug dari awal terbentuknya hingga saat ini dapat semakin disadari.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Setelah menelaah penelitian terdahulu, ditemukan beberapa penelitian yang koheren dengan judul penelitian “Pengaruh Masa Penjajahan hingga Setelah Kemerdekaan Terhadap Perkembangan Desa Jurug”. Penelitian pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Naniek Harkatiningsih (2014) yang berjudul “Pengaruh Kolonial di Nusantara”. Tujuan penulisan makalah tersebut adalah untuk menemukan pengaruh masa kolonial terhadap bangsa Indonesia dalam berbagai bidang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya keterkaitan antara masa kolonial dengan perkembangan bangsa Indonesia dalam berbagai bidang kehidupan.

Penelitian kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Prasetya (2018) yang berjudul “Perubahan Masyarakat Indonesia pada Masa Penjajahan”. Tujuan penulisan makalah ini adalah untuk menjelaskan dampak masa penjajahan terhadap masyarakat Indonesia. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perubahan politik, ekonomi, demografi, sosial, dan budaya di Indonesia. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa masa penjajahan berdampak dan membawa perubahan di Indonesia. Kedatangan bangsa barat merubah struktur birokrasi dan sistem pemerintahan masyarakat Indonesia, yaitu membuat sistem pemerintahan Indonesia menjadi desentralisasi. Di bidang ekonomi, bangsa Belanda melakukan sistem tanam paksa yang membua perekonomian dan kehidupan masyarakat Indonesia semakin sengsara. Di bidang sosial dan budaya, bangsa barat membentuk sebuah

struktur sosial dan kebudayaan barat membuat kebudayaan asli Indonesia semakin luntur.

Penelitian ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Melinda Saraswati (2017) yang berjudul “Perubahan Sosial dan Budaya pada Masa Kolonial”. Tujuan penulisan makalah tersebut adalah untuk mengetahui dampak kolonialisme dalam sistem tatanan sosial dan budaya. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kolonialisme membawa perubahan sosial dan budaya masyarakat, Kolonialisme membentuk suatu status sosial serta adanya penindasan dan kekerasan terhadap masyarakat Indonesia. Masa kolonialisme juga berdampak di bidang budaya, yaitu semakin berkembangnya budaya barat yang merusak budaya tradisional yang dimiliki bangsa Indonesia.

B. Landasan Teori

1. Definisi Sejarah

Pengertian sejarah menurut para ahli:

a. Widja

Suatu studi yang telah dialami manusia di waktu lampau dan telah meninggalkan jejak di waktu sekarang, terutama dalam aspek peristiwa sendiri. Dalam hal ini terutama pada hal yang bersifat khusus dan segi-segi urutan perkembangannya yang disusun dalam cerita sejarah (I Gede Widja, 1989:9)

b. Sartono Kartodirjo

Gambaran tentang masa lalu manusia dan sekitarnya sebagai makhluk sosial yang disusun secara ilmiah dan lengkap, meliputi urutan fakta masa tersebut dengan tafsiran dan penjelasan yang

memberikan pengertian pemahaman tentang apa yang telah berlalu (Sartono Kartodirjo, 1982: 12)

c. Sidi Gazalba

Gambaran masa lalu tentang manusia dan sekitarnya sebagai makhluk sosial yang disusun secara ilmiah dan lengkap, meliputi urutan fakta masa tersebut dengan tafsiran dan penjelasan yang memberi pengertian tentang apa yang telah berlalu (Gazalba, 1981: 13)

Dari beberapa pengertian sejarah di atas, dapat disimpulkan bahwa sejarah adalah ilmu yang mempelajari kejadian-kejadian atau peristiwa pada masa lalu manusia serta merekonstruksi apa yang terjadi pada masa lalu. Dengan adanya pembelajaran sejarah, perilaku manusia pada masa lalu, masa sekarang, dan masa yang akan datang dapat kita pahami.

2. Definisi Nasionalisme

Menurut Carlton Hayes, seperti dikutip Synder (1964: 24) membedakan empat arti nasionalisme

- a. Sebagai proses sejarah aktual, yaitu proses sejarah pembentukan nasionalitas sebagai unit-unit politik, pembentukan suku dan imperium kelembagaan negara nasional modern.
- b. Sebagai suatu teori, prinsip atau implikasi ideal dalam proses sejarah aktual.

- c. Nasionalisme menaruh kepedulian terhadap kegiatan-kegiatan politik, seperti kegiatan partai politik tertentu, penggabungan proses historis dan satu teori politik.
- d. Sebagai satu sentimen, yaitu menunjukkan keadaan pikiran di antara satu nasionalitas.

3. Organisasi semi militer

Organisasi semi militer Jepang adalah organisasi yang tidak dikhususkan untuk melakukan pertahanan secara militer. Organisasi ini bertujuan untuk menjaga keamanan dan ketertiban serta memelihara kesejahteraan rakyat. Pelatihan di bidang kemiliteran tetap ada, tetapi tidak begitu ditekankan.

4. Desa Wisata

Menurut Priasukmana dan Mulyadin, Desa Wisata merupakan suatu kawasan pedesaan yang menawarkan keseluruhan suasana yang mencerminkan keaslian pedesaan baik dari kehidupan sosial ekonomi, sosial budaya, adat istiadat, keseharian, memiliki arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa yang khas, atau kegiatan perekonomian yang unik dan menarik serta mempunyai potensi untuk dikembangkannya berbagai komponen kepariwisataan, misalnya atraksi, akomodasi, makanan, minuman, cinderamata, dan kebutuhan wisata lainnya. (Priasukma dan Mulyadin, 2001)

5. Pemberontakan

Scott mendefinisikan perlawanan sebagai segala tindakan yang dilakukan oleh kaum atau kelompok subordinat yang ditujukan untuk mengurangi atau menolak klaim (minalnya harga sewa atau pajak) yang dibuat oleh pihak atau kelompok superdinat terhadap mereka. (Scott, 2000)

6. Komunisme

Ritzer dan Goodman menyatakan bahwa ideologi yang berkenaan dengan filosofi, politik, sosial, dan ekonomi yang tujuan utamanya terciptanya masyarakat komunis dengan aturan sosial ekonomi berdasarkan kepemilikan bersama alat produksi dan tidak adanya kelas sosial, uang, dan negara. (Ritzer dan Goodman, 2008:22)

7. Invansi/Okupasi

Suatu ilmu dan seni pengarahan partisipasi seseorang untuk melaksanakan tugas tertentu yang telah ditetapkan, tetapi ini berfokus pada pengenalan kemampuan yang masih ada pada seseorang, pemeliharaan dan peningkatan bertujuan untuk membentuk seseorang agar mandiri, tidak tergantung pada pertolongan orang lain (Riyadi dan Purwanto : 2009).

8. Budaya

Menurut Selo Soemardjan, budaya adalah sebuah hasil karya, rasa dan juga cipta masyarakat.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Istilah kualitatif menunjukkan penekanan terhadap proses-proses dan makna-makna yang tidak diuji atau diukur dari segi kuantitas, intensitas atau frekuensi.

Penelitian kualitatif bersifat induktif, yang berarti bahwa peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan. Penelitian kualitatif memandang kenyataan sebagai konstruksi sosial. Individu atau kelompok menarik atau memberi makna kepada suatu kenyataan dengan mengonstruksinya. Orang membentuk konstruksi untuk mengerti kenyataan-kenyataan dan memahami konstruksi sebagai suatu sistem pandangan, persepsi atau kepercayaan. Penelitian ini

menggunakan metode kualitatif karena menganalisis tentang pengaruh masa penjajahan hingga setelah kemerdekaan terhadap perkembangan Desa Jurug.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksplanatif karena bertujuan untuk menemukan penjelasan tentang mengapa suatu kejadian atau gejala terjadi. Penelitian eksplanatif menggambarkan hasil akhir yaitu hubungan sebab akibat. Hasil akhir dari penelitian ini adalah hasil gambaran pengaruh masa penjajahan hingga setelah kemerdekaan terhadap perkembangan Desa Jurug.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi : masyarakat yang tinggal di desa Jurug, Ponorogo.
2. Sampel : tetua masyarakat dan orang-orang yang memahami sejarah dan budaya Desa Jurug.

C. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif yang berjudul “Pengaruh Masa Penjajahan Hingga Setelah Kemerdekaan Terhadap Perkembangan Desa Jurug” ini menggunakan teknik :

1. Observasi

Observasi adalah suatu metode pengumpulan data dengan mengamati atau meninjau secara cermat dan langsung di lokasi penelitian untuk

mengetahui kondisi yang terjadi atau membuktikan kebenaran dari sebuah penelitian. Proses dalam mendapatkan informasi-informasi haruslah objektif, nyata serta dapat dipertanggungjawabkan. Pengumpulan data dilakukan peneliti dengan mengamati dan mencatat kejadian yang ada di lapangan secara langsung.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk komunikasi lisan yang dilakukan secara terstruktur oleh dua orang atau lebih, baik secara langsung maupun jarak jauh, untuk membahas dan menggali informasi tertentu guna mencapai tujuan tertentu pula. Daftar pertanyaan telah dibuat oleh peneliti sebelum melakukan wawancara.

D. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses atau upaya pengolahan data menjadi sebuah informasi baru agar karakteristik data tersebut menjadi lebih mudah dimengerti dan berguna untuk solusi suatu permasalahan, khususnya yang berhubungan dengan penelitian. Secara umum, analisis data dibagi menjadi dua yaitu analisis data statistik dan analisis data non-statistik.

Pada penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data non-statistik. Analisis data nonstatistik dilakukan jika datanya bersifat kualitatif. Data yang dihasilkan bersifat deskripsi, bukan angka. Fenomena yang ada ditanyakan, dan dikembangkan lewat wawancara mendalam bersama narasumber. Selain itu, analisis data ini juga bisa didapatkan lewat observasi dengan mengamati langsung keadaan di tempat.

E. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya (Suharsimi, 2004).

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

1. Pedoman Wawancara

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti menggunakan instrumen berupa pedoman wawancara. Pedoman wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini berupa daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada narasumber. Daftar pertanyaan ini bertujuan untuk membuat proses wawancara lebih terarah dan tidak keluar dari topik penelitian.

2. Pedoman Observasi

Pedoman observasi yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data adalah *mechanical device* dan *human instrument*. *Mechanical device* merupakan sarana pendokumentasian peristiwa-peristiwa tertentu yang ditampilkan oleh subyek penelitian dengan menggunakan alat-alat seperti *tape recorder*, *video recorder*, dan kamera. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan kamera dan *recorder* sebagai alat mengumpulkan data.

Selain *mechanical device*, peneliti juga menggunakan *human instrument*. *Human instrument* menyebut peneliti yang bertindak sebagai instrumen penelitian. Data yang dikumpulkan mencakup segala sesuatu yang diperoleh dari apa yang dilihat, didengar, dan

diamati oleh peneliti. Pengumpulan data dilakukan peneliti dengan mengamati dan mencatat kejadian yang ada di lapangan.

F. Prosedur Penelitian

Penelitian memakai tahapan-tahapan penelitian agar memperoleh hasil sesuai yang diinginkan, hasil yang valid dan maksimal. Tahapan tersebut antara lain :

1. Persiapan penelitian
 - a. pengajuan proposal kepada pembimbing
 - b. pengajuan daftar pertanyaan kepada Kepala Desa Jurug
 - c. konsultasi dengan guru pembimbing
2. Pelaksanaan penelitian
 - a. wawancara narasumber di Desa Jurug
 - b. observasi kehidupan masyarakat Desa Jurug
3. Pengumpulan data
4. Analisis data
5. Membuat laporan penelitian dan melaporkan hasil penelitian

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Perkembangan kondisi kehidupan masyarakat Desa Jurug di bidang ekonomi, sosial, budaya, dan politik

Sejak sebelum zaman kemerdekaan, Desa Jurug sudah terkenal atas kesuburan tanahnya. Maka tidak aneh jika dalam perkembangannya, masyarakat Desa Jurug rata-rata bekerja di bidang pertanian. Selain itu, masyarakat Jurug memegang teguh adat kebudayaannya sehingga dapat terus diwariskan pada generasi muda.

1. Ekonomi

Tanah Desa Jurug yang subur menyebabkan melimpahnya bahan baku untuk konsumsi masyarakat. Tanah subur ini dikarenakan lokasi Desa Jurug yang terletak diantara dua sungai, yaitu Sungai Jurug dan Sungai Setumbal. Melimpahnya bahan baku membuat masyarakat Desa Jurug berusaha berinovasi agar bahan baku melimpah tersebut tidak sia-sia dan dapat menjadi sumber penghasilan baru. Karena itu, masyarakat Desa Jurug mendirikan *home industry* yang memproduksi aneka macam oleh-oleh dan cemilan. Banyak produk yang telah dihasilkan, seperti kripik pisang, kripik tempe, dan kue jahe yang telah dipasarkan ke luar kota hingga ke luar pulau. Selain *home industry* oleh-oleh, di Desa Jurug juga ada yang memiliki peternakan sapi dan peternakan ikan yang cukup sukses.

Kegiatan-kegiatan ini didukung oleh pemerintah desa dan pemerintah kabupaten. Pemerintah sering mengadakan pelatihan UMKM yang banyak diikuti masyarakat Desa Jurug agar dapat terus berlatih dan berinovasi dalam meningkatkan kualitas produk-produk yang dihasilkan. Bank di daerah Ponorogo juga sering menawarkan pinjaman agar berbagai usaha ini dapat berkembang dan memajukan kesejahteraan masyarakat Desa Jurug.

2. Sosial Budaya

Kebudayaan yang ada di Desa Jurug merupakan warisan turun menurun, karena itu kebudayaan yang ada di Desa Jurug relatif sama, tetapi terus dikembangkan oleh masyarakat. Perkembangan-perkembangan ini terjadi seiring dengan kemajuan zaman dan perubahan pola pikir masyarakat.

Salah satu kebudayaan yang terus dilakukan masyarakat Desa Jurug hingga saat ini yaitu Reog Ponorogo. Reog Ponorogo merupakan jenis tarian tradisional khas yang telah diajarkan dan dilaksanakan oleh setiap generasi masyarakat Ponorogo secara turun-temurun, khususnya Desa Jurug. Sejarah tarian ini telah ada sejak zaman kerajaan Majapahit.

Menurut kepercayaan masyarakat, tarian Reog Ponorogo berasal dari sebuah legenda mengenai pertarungan Prabu Klono Sewandono dan Singabarong. Prabu Klono Sewandono adalah raja yang tampan, tetapi ia memiliki kebiasaan aneh, yaitu menyukai sesama lelaki tampan. Setiap hari diadakan penyuguhan laki-laki tampan untuk sang

Prabu. Suatu hari, ia bermimpi tentang seorang perempuan cantik bernama Dewi Songgolangit dari Kediri. Prabu memerintahkan patihnya, Bujang Anomuntuk melamar sang putri.

Sampai di Kediri, ia dihentikan oleh Singabarong. Singabarong adalah seseorang yang terkenal kesaktiannya. Saat ia bertarung, ia dapat berubah menjadi singa, dengan merak di atas kepalanya. sedangkan Bujang Anom dikawal oleh warok (pria berpakaian hitam-hitam dalam tariannya). Para warok memiliki ilmu hitam yang mematikan. Seluruh tarian merupakan tarian perang antara Singabarong dan pasukan Prabu Klono yang saling mengadu ilmu hitam. Karena itu para penari tampak dalam keadaan “kerasukan” saat mementaskan tarian ini.

Seiring kemajuan zaman, kebudayaan Reog juga mengalami berbagai perubahan. Sebagai contoh, zaman dahulu, prajurit-prajurit dalam tarian dimainkan oleh lelaki yang terlihat seperti perempuan, tetapi kini para perempuan boleh menarikan peran tersebut. Selain itu, zaman dahulu penari yang mengangkat topeng Singabarong harus memiliki kekuatan mistis dan dirasuki roh agar dapat mengangkat topeng yang berat nya 70 kilogram dengan rahangnya. Namun kini, para penari tersebut telah diberi latihan khusus pada leher dan rahangnya, sehingga mampu mengangkat topeng tersebut.

Contoh lain yang ada pada kebudayaan masyarakat Desa Jurug adalah upacara kenduri. Menurut kepercayaan masyarakat, syariat-syariat (aturan) dalam pelaksanaan kenduri telah ada sejak zaman

Sunan Kalijaga, yang kemudian disederhanakan oleh masyarakat agar lebih mudah dalam melaksanakannya.

Selain jenis adat, ada beberapa kepercayaan lain yang dipercaya oleh masyarakat Desa Jurug. Contohnya, larangan untuk menanam kedelai di tanah Jurug. Masyarakat dapat mengonsumsi kedelai, tetapi dilarang menanamnya. Dipercaya, adanya tanaman kedelai di tanah Jurug akan menyebabkan musibah. Selain kedelai, masyarakat juga dilarang menanam ketan hitam dan masyarakat juga dilarang meneban serta mengonsumsi jantung pisang.

3. Politik

Seperti budayanya, seiring kemajuan zaman, Desa Jurug juga mengalami perkembangan di bidang politik. Perubahan yang paling jelas terlihat terletak pada struktur pemerintahan Desa Jurug sebelum masa kemerdekaan.

Pada zaman dahulu, masyarakat Desa Jurug tidak memiliki sistem pemerintahan. Yang ada hanya kelompok-kelompok buruh tani yang telah ada sejak tahun 1231. Setelah kelompok-kelompok tani tersebut membesar, barulah sistem pemerintahan yang jelas terbentuk. Pada awalnya, sistem pemerintahan ini hanya terdiri dari lurah. Namun seiring waktu, tepatnya di tahun 1831, sistem pemerintahan menjadi semakin besar dan tertata, terdiri dari lurah, carik (wakil lurah), dan kamituwo. Kamituwo memimpin sie-sie tertentu, utamanya yaitu bayan (juru berita), joyoboyo (sie keamanan desa), dan sambang (pengawas irigasi desa). Sedangkan adanya RT dan RW seperti saat

ini baru terbentuk di tahun 1965. Nama-nama tradisional seperti carik dan bayan juga diganti menjadi nama resmi yang lebih sesuai.

B. Kaitan perkembangan Desa Jurug dengan usaha-usaha pemecah NKRI pada masa lampau

Pada masa awal kemerdekaan, kondisi dari desa Jurug masih tergolong baik. Sepanjang penjajahan tidak ada tindakan-tindakan yang signifikan dari pihak penjajah (Jepang, Belanda), sehingga kondisi yang ada di desa Jurug masih dapat dikatakan kondusif dan tidak ada indikasi adanya kekacauan. Masyarakat di desa Jurug pada saat kemerdekaan bermata pencaharian sebagai petani dan peternak. Di Desa Jurug sendiri sudah memiliki semacam sistem politik untuk mengatur kehidupan masyarakat. Saat itu, masyarakat sudah mengenal kepala daerah dengan istilah seperti carik yaitu lurah dan kamituwo atau kepala desa serta banyak bawahan lainnya.

Setelah berita kemerdekaan menyebar ke berbagai daerah, Desa Jurug mendapat berita mengenai kemerdekaan Indonesia melalui radio yang berada di kantor kecamatan desa Jurug. Namun, setelah mendapat berita kemerdekaan, cara hidup masyarakat desa Jurug tidak berubah walaupun dalam berinteraksi dengan masyarakat sekitar terjadi interaksi dan komunikasi yang lebih bebas. Sebelumnya pihak penjajah membagi-bagi daerah Jurug dan pihak penjajah melarang masyarakat untuk berinteraksi dengan masyarakat dusun lainnya. Setelah kemerdekaan, masyarakat di desa Jurug lebih bebas dalam hal interaksi dan komunikasi, bukan hanya interaksi. Masyarakat juga lebih bebas dalam hal bercocok tanam, sebelumnya pihak Jepang dan Belanda mengharuskan masyarakat untuk menanam tanaman yang diperintahkan oleh pihak penjajah, seperti lada dan

cengkeh. Tanaman tersebut bertujuan untuk menambah keuntungan Belanda dan Jepang. Kebijakan tanam paksa yang dilakukan paksa oleh Belanda dinamakan *culturestelsel*, yaitu kebijakan yang dilakukan oleh pihak Belanda pada tahun 1830-1945. Sekarang dengan berdirinya Indonesia sebagai negara yang independen masyarakat Jurug bebas untuk bercocok tanam. Saat ini masyarakat Desa Jurug selain menanam lada dan cengkeh juga menanam padi dan jagung sebagai komoditas utama mereka. Sistem politik ini dapat ditarik kembali pada masa kerajaan. Dalam hal mempertahankan kemerdekaan, masyarakat desa jurug ikut mempertahankan wilayah desa dan juga ikut berpartisipasi setiap hari kemerdekaan dengan adanya lomba-lomba.

Sebelum tahun 1948, terjadi suatu pergerakan. Pergerakan ini dipimpin oleh Kamplok Mugeni, yang diduga salah satu anggota PKI. Mugeni memiliki beberapa anak buah yang sering mencuri dari masyarakat sehingga kondisi masyarakat di desa Jurug menjadi tidak kondusif. Ide-ide sosialisme dan komunisme tidak seberapa dikenal oleh masyarakat di desa Jurug. Pemahaman tersebut kebanyakan disebarkan melalui kegiatan-kegiatan dan organisasi-organisasi yang melibatkan warga, salah satunya BRP yaitu "Barisan Reog Ponorogo" yang diduga oleh masyarakat memiliki paham dasar komunis. Pada masa pemberontakan PKI di Madiun, masyarakat di Desa Jurug tidak berusaha untuk mengusir warga yang memiliki afiliasi dengan PKI. Pada tahun 1965, barulah masyarakat mulai mengusir warga yang memiliki afiliasi dengan PKI. Salah satu tindakan fiskal yang dialami selama tahun 1948 adalah adanya pembakaran rumah warga yang diduga

rumah Kamplok Mugeni. Saat itu, para bandit dari Kamplok merampok ke daerah keluar Ponorogo. Setelah salah satu bandit tersebut ditangkap, Kamplok pergi ke tangsi atau penjara tempat salah satu anak buahnya ditahan lalu membebaskannya. Hal ini tentu membuat gempar sehingga pasukan divisi III Siliwangi datang ke desa Jurug untuk mencari Kamplok. Warga langsung merujuk ke salah satu rumah warga yang memiliki nama Kamplok. Para pasukan membakar rumah yang diduga Kamplok, ternyata rumah tersebut bukan rumah Kamplok yang dicari oleh para pasukan Siliwangi tersebut. Pada akhirnya Kamplok sendiri tidak pernah ditangkap, Pada masa pemberontakan PKI, tidak banyak yang berubah, baik dalam sosial dan budaya.

C. Faktor-faktor yang mempengaruhi Desa Jurug sehingga dapat menjadi desa wisata

Awalnya pendirian Desa Jurug dicetuskan oleh Indrajaya Candikusuma, cucu Prabu Jayabaya dari Kamenang, Kediri. Pada tahun 1250, terjadilah perang saudara, sehingga Indrajaya Candikusuma melarikan diri ke wilayah Wilis Timur. Ia bertapa di goa yang bernama "bathok". Goa tersebut terletak diantara dua sungai, salah satu sungainya bernama Sungai Jurug. Indrajaya berpikir bahwa dengan adanya sungai ini akan memberikan kauntungan dan kelimpahan di daerah sekitarnya. Oleh karena itu, Indrajaya Candikusuma membentuk kelompok masyarakat dengan mata pencaharian bercocok tanam agar daerah tersebut dapat berkembang dalam berbagai bidang. Kondisi alam yang mendukung tersebut membuat daerah ini menjadi daerah yang subur dan memiliki hasil pertanian yang melimpah sehingga

masyarakat dari daerah lain datang untuk membeli hasil panen di wilayah tersebut. Oleh karena itu, wilayah ini dijuluki “juragan padi” oleh masyarakat sekitar karena hasil panennya yang melimpah. Masyarakat pun menamakan daerah ini dengan nama Jurug yang diambil dari kata “juragan”.

Desa Jurug semakin berkembang dalam berbagai bidang sehingga desa ini dapat menjadi desa wisata. Komoditi utama yang diunggulkan oleh Desa Jurug adalah melimpahnya sumber daya alam, pertanian, hasil peternakan, dan *home industry*. Di Desa Jurug terdapat banyak tempat wisata salah satunya adalah Air Terjun Pletuk yang memiliki wahana seperti arung jeram dan panjat tebing. Selain itu, terdapat rafting Dewi Jagat dan Kirab Budaya yaitu Reog Ponorogo yang diadakan setiap bulan purnama.

Dengan banyaknya destinasi wisata yang menawan, Desa Jurug dipilih menjadi desa wisata pada tahun 2011. Desa Jurug juga meraih berbagai prestasi seperti juara 1 lomba PKK tingkat nasional tahun 2014 dan juara 1 lomba Kampung KB Award tahun 2016. Prestasi-prestasi tersebut membuat nama Desa Jurug semakin dikenal oleh masyarakat lain. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya turis dari Abu Dhabi yang berkunjung ke Desa Jurug.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Desa Jurug mengalami perkembangan dalam berbagai bidang seperti ekonomi, sosial, budaya, dan politik. Dalam bidang ekonomi, masyarakat Desa Jurug berinovasi dengan mendirikan *home industry* yang memproduksi berbagai macam oleh-oleh. Selain itu, perekonomian Desa Jurug juga didukung dengan adanya perternakan sapi dan perikanan yang cukup sukses. Dalam bidang budaya Desa Jurug juga mengalami perkembangan, salah satunya adalah Reog Ponorogo. Reog Ponorogo adalah salah satu budaya yang terus dikembangkan dari dulu hingga sekarang oleh masyarakat Desa Jurug. Desa Jurug juga mengalami perkembangan di bidang politik. Zaman dahulu, masyarakat Desa Jurug hanya terbagi menjadi kelompok buruh tani lalu kelompok itu berkembang menjadi masyarakat yang dipimpin oleh lurah kemudian berkembang lagi menjadi lurah, carik, kamituwo, RT dan RW modern hingga sekarang.

Perkembangan Desa Jurug juga dipengaruhi oleh suatu pergerakan yang dipimpin oleh salah satu anggota PKI. Pada masa pembertonakan PKI di Madiun, masyarakat di Desa Jurug tidak berusaha untuk mengusir warga yang memiliki afiliasi dengan PKI sehingga mempengaruhi masyarakat Desa Jurug.

Saat ini, Desa Jurug telah menjadi desa wisata. Tempat wisata yang ada di Desa Jurug juga banyak, yaitu Air Terjun Pletuk, rafting Dewi Jagat dan Kirab Budaya. Dengan semua kemajuan yang dialami Desa Jurug, Desa Jurug

berhasil meraih berbagai prestasi dan membuat nama Desa Jurug dikenal oleh masyarakat luas.

B. Saran

Untuk pembaca diharapkan dapat menggunakan penelitian ini untuk memperluas wawasan dan pengetahuan mereka mengenai pengaruh masa penjajahan terhadap perkembangan Desa Jurug. Dengan diketahuinya pengaruh masa penjajahan terhadap perkembangan Desa Jurug diharapkan masyarakat Desa Jurug mengembangkan potensi yang dimiliki Desa Jurug.

LAMPIRAN

A. Daftar Pertanyaan

Sejarah Desa Jurug dari aspek mitologi dan budaya :

1. Bagaimana budaya reog bisa masuk ke desa Jurug ?
2. Apa hubungan budaya reog dengan kepercayaan masyarakat desa Jurug ?
3. Bagaimana budaya kenduri bisa masuk ke Desa Jurug ?
4. Bagaimana perkembangan budaya Kenduri dalam masyarakat Desa Jurug ?
5. Apakah budaya kenduru memiliki keterkaitan dengan kepercayaan masyarakat Desa Jurug ?
6. Siapa yang membawa kepercayaan ke desa jurug?
7. Apa kepercayaan yang dianut masyarakat desa jurug sebelum masa kemerdekaan ?
8. Apa kepercayaan yang dianut masyarakat desa jurug saat ini?
9. Apakah kebudayaan desa jurug berhubungan dan mengandung kepercayaan mereka?
10. Bagaimana reaksi masyarakat dalam menerima budaya tersebut ?
11. Apakah setiap kebudayaan mereka harus mengandung hal-hal magis?
12. Apa hal yang dilarang dalam kepercayaan dan kebudayaan mereka?
13. Apakah semua orang dapat melakukan kebudayaan tersebut?
14. Apakah budaya reog ponorog memiliki keterkaitan dengan Majapahit ?
15. Apa keterkaitan antara budaya reog ponorogo dengan budaya Majapahit ?

Kondisi kehidupan masyarakat Desa Jurug pada awal kemerdekaan

1. Bagaimana kehidupan sosial masyarakat desa jurug pada masa sebelum kemerdekaan?

2. Bagaimana kehidupan ekonomi masyarakat desa jurug pada masa sebelum kemerdekaan?
3. Bagaimana kehidupan politik masyarakat desa jurug pada masa sebelum kemerdekaan?
4. Apakah kondisi masyarakat desa jurug pada sebelum kemerdekaan berpengaruh terhadap kemerdekaan Indonesia
5. Apakah ada perubahan kehidupan masyarakat desa jurug dalam aspek sosial setelah kemerdekaan?
6. Apakah ada perubahan kehidupan masyarakat desa jurug dalam aspek ekonomi setelah kemerdekaan?
7. Apakah ada perubahan kehidupan masyarakat desa jurug dalam aspek politik setelah kemerdekaan?
8. Bagaimana reaksi dari masyarakat sekitar ketika mengetahui kemerdekaan di Indonesia?
9. Apakah ada upaya dari desa Jurug untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia di awal tahun 1945?
10. Ketika ada re-okupasi kembali oleh Belanda, Bagaimana reaksi dari masyarakat dari desa Jurug?



Pengaruh peristiwa pemberontakan khususnya peristiwa PKI Madiun 1948 terhadap kehidupan wilayah Ponorogo secara khusus Desa Jurug

1. Apakah ada pengaruh komunis atau sosialis sebelum adanya pemberontakan PKI?
2. Bagaimanakah kondisi Desa Jurug sebelum pemberontakan PKI di Madiun?
(dalam hal kesejahteraan)

3. Apakah masyarakat di desa Jurug mengenai ide-ide sosialisme/komunisme di desa Jurug sebelum masa PKI ?
4. Bagaimana kondisi Desa Jurug selama berlangsungnya pemberontakan PKI tahun 1948?
5. Apa dampak dari pemberontakan PKI terhadap kehidupan masyarakat Desa Jurug?
6. Adakah dampak fisik yang dialami desa Jurug karena pemberontakan tersebut?
7. Adakah pelopor PKI di desa Jurug?
8. Apakah banyak masyarakat yang setuju dengan paham komunis sosialis?
9. Bagaimana paham sosialis komunis PKI memengaruhi kehidupan beragama Jurug?
10. Bagaimana kehidupan bermasyarakat(moral) pada zaman keemasan PKI?

Sejarah Desa Jurug sehingga menjadi desa wisata dan secara perekonomian dikatakan lebih baik dari desa sekitarnya.

1. Bagaimana desa Jurug bisa menjadi desa wisata ?
2. Apa yang menjadi daya tarik di dalam desa Jurug?
3. Apakah desa wisata adalah faktor utama dalam hal perekonomian untuk desa Jurug?
4. Bagaimana perbedaan tingkat perekonomian masyarakat sebelum dan sesudah menjadi desa wisata ?
5. Mengapa desa ini dijadikan sebagai desa wisata ?
6. Mengapa desa Jurug dikatakan lebih maju dari desa sekitarnya? Apa indikator yang digunakan?

7. Komoditi utama apa yang diunggulkan oleh Desa Jurug?
8. Apakah ada "kecemburuan sosial" dari desa lain?
9. Apa keuntungan-keuntungan yang didapat oleh Jurug sebagai desa wisata selain dari segi ekonomi?
10. Bagaimana latar belakang munculnya *home industry* di Desa Jurug ?
11. Sejak kapan *home industry* muncul ?
12. Apakah *home industry* memberikan kontribusi yang besar dalam meningkatkan perekonomian Desa Jurug ?
13. Kira-kira sudah berapa banyak turis mancanegara yang datang ke desa ini?
14. Sejak kapan panggung atau pendopo tersebut didirikan ?
15. Apa tujuan didirikannya panggung atau pendopo yang berada di Desa Jurug ?

Perkembangan sistem pemerintahan di Desa Jurug dari masa munculnya Desa Jurug, kolonialisme Belanda, pendudukan Jepang, dan saat ini.

1. Apa latar belakang terbentuknya Desa Jurug ?
2. Adakah bukti-bukti awal dari terbentuknya Desa Jurug (mitologi, barang, tempat)?
3. Apakah ada pengaruh dari penjajah dalam awal mula pembentukan desa Jurug?
4. Bagaimana dampak kolonialisme Belanda terhadap masyarakat desa jurug dalam bidang politik, ekonomi, sosial dan pendidikan ?
5. Apakah ada struktur kepemimpinan dalam desa Jurug selama penjajahan kolonial hingga kemerdekaan?
6. Bagaimana perbedaan sistem pemerintahan pada masa kolonial belanda dan pendudukan Jepang untuk Desa Jurug?

7. Bagaimana kondisi Desa Jurug pada saat ini setelah mengalami beberapa peristiwa sejarah seperti penjajahan?
8. Apakah ada kebijakan-kebijakan atau hal-hal yang ditanamkan oleh pihak penjajah yang masih digunakan sampai saat ini? (contoh : sistem RT,RW)
9. Apakah masyarakat Desa Jurug pernah merasakan kekejaman pemerintah kolonial?
10. Pada zaman Jepang, bagaimana pemberdayaan wanita pada saat itu?
11. Apa sejarah makam yang ada di Desa Jurug ?
12. Siapa saja lurah yang menjabat di Desa Jurug sejak awal berdirinya Desa Jurug ?

B. Data Perangkat Desa

1831-1861 dipimpin oleh Pak Wiyantoro

1861-1902 dipimpin oleh Eyang Kartojo

1908-1920 dipimpin oleh Pak Renodirejo

1921-1922 dipimpin oleh Pak Si'is

1923-1930 dipimpin oleh Pak Sutargio

1931-1943 dipimpin oleh Pak Suharjo

1944-1948 dipimpin oleh Pak Ramian

1950-1990 dipimpin oleh Pak Sujadi

1990-2006 dipimpin oleh Pak Sarjono

2007-2018 dipimpin oleh Pak Danang

2019 dipimpin oleh Pak Tumari

DAFTAR PUSTAKA

- Lucas, Anton. 2012. *Radikalisme Lokal : Oposisi dan Perlawanan Terhadap Pendudukan Jepang di Jawa (1942-1945)*. Yogyakarta: Syarikat.
- Rahman, Fadly. 2016. *Rijsttafel, budaya kuliner di Indonesia masa kolonial 1870-1942*. Jakarta: Gramedia.
- Anderson, Benedict. 1972. *Java in Time of Revolution. Occupation and Resistance 1944-1946*. Ithaca: Cornell University Press.
- Kutoyo, Sutrisno. 1979. *Sekitar Perang Kemerdekaan Indonesia & Pemberontakan PKI Madiun 1948*. Bandung: Angkasa
- Daliman Anastasius. 2001. *Sejarah Indonesia Abad XIX Sampai Awal Abad XX: Sistem Politik Kolonial dan Administrasi Pemerintah Hindia Belanda*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Dekker, Nyoman. 1989. *Sejarah Revolusi Nasional*. Jakarta: Balai Pustaka.

